

EVALUASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS *TEACHING FACTORY* PADA PROGRAM KEAHLIAN PERBANKAN DI SMK NEGERI 1 JOMBANG

Fitria Krisdayati
Nunuk Hariyati

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
fitriakrisdayati16010714080@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan pendidikan menengah atas yang membekali siswa akan kompetensi dan keahlian dalam bidang tertentu yang ditekuninya sehingga menghasilkan Sumber Daya Manusia yang produktif dan mandiri. Kendala bagi penyelenggaraan pendidikan kejuruan yaitu banyaknya alumni SMK yang belum terserap kerja dikarenakan kemampuan yang dimiliki siswa belum sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Alternatif keterserapan kerja alumni sekolah kejuruan di Du/Di ialah pelaksanaan pembelajaran *teaching factory*. Pembelajaran tersebut akan menghasilkan lulusan yang berkompeten serta keterkaitan dan ketersepan dengan kebutuhan pasar. Program *teaching factory* mampu menjembatani kerjasama antara sekolah dengan dunia kerja maupun lembaga pemerintah program kerjasama tersebut mampu mempersiapkan alumni dalam bersaing di dunia kerja. Penelitian ini dirancang untuk mengetahui dan mendeskripsikan : (1) Konteks dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran berbasis *teaching factory* pada program keahlian perbankan di SMK Negeri 1 Jombang (2) Masukan dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran berbasis *teaching factory* pada program keahlian perbankan di SMK Negeri 1 Jombang (3) Proses dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran berbasis *teaching factory* pada program keahlian perbankan di SMK Negeri 1 Jombang (4) Produk/Hasil dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran berbasis *teaching factory* pada program keahlian perbankan di SMK Negeri 1 Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif dengan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan pasif, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan cara kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, uji dependabilitas, uji transferabilitas, dan uji konfirmabilitas. Hasil penelitian ini menemukan bahwa (1) Konteks dalam pelaksanaannya yakni kompetensi guru, kesiapan guru, kesiapan supervisor, kelengkapan dokumen, penyusunan instrument penilaian, sosialisasi pelaksanaan supervisi akademik (2) Masukan dalam pelaksanaannya yakni perencanaan supervisi akademik dalam pembelajaran berbasis *teaching factory*, sarana dan prasarana, persyaratan menjadi supervisor, kesiapan media pembelajaran guru mata pelajaran layanan perbankan pada kegiatan supervisi akademik, pola pembelajaran training berdasarkan prosedur kerja dalam pembelajaran, *intake* peserta didik program keahlian perbankan mata pelajaran layanan perbankan, dukungan anggaran untuk mendukung implementasi pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran berbasis *teaching factory* (3) Proses dalam pelaksanaannya yakni pengaruh pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran berbasis *teaching factory* pada mata pelajaran layanan perbankan, mekanisme pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran berbasis *teaching factory*, tolok ukur keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik pada mata pelajaran layanan perbankan, langkah langkah pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran berbasis *teaching factory*, intensitas pelaksanaan supervisi akademik (4) Produk/hasil dalam pelaksanaannya yakni hasil/produk dalam pelaksanaan supervisi akademik, tolok ukur pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran berbasis *teaching factory*, hasil evaluasi pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran berbasis *teaching factory*, kualitas program pembelajaran, peningkatan profesionalitas guru dan motivasi guru.

Kata kunci: pelaksanaan supervisi akademik, supervisor, guru.

Abstract

Vocational High School is an upper secondary education that equips students with competency and expertise in a particular field they are engaged in so as to produce productive and independent Human Resources. The obstacle for the implementation of vocational education is the large number of SMK alumni who have not been absorbed by work because the abilities of students do not match the needs of the

workforce. The alternative work absorption of vocational school alumni in industry is the implementation of teaching factory learning. Such learning will produce graduates who are competent as well as linkages and future with market needs. The teaching factory program is able to bridge the collaboration between the school and the world of work and government institutions. The cooperation program is able to prepare alumni to compete in the world of work. This study was designed to identify and describe: (1) Context in the implementation of academic supervision in teaching factory-based learning in the banking expertise program in SMK Negeri 1 Jombang (2) Input in the implementation of academic supervision in teaching factory-based learning in banking expertise program in SMK Negeri 1 Jombang (3) The process of implementing academic supervision in teaching factory-based learning in banking expertise programs at SMK Negeri 1 Jombang (4) Products / Results in implementing academic supervision in teaching factory-based learning in banking expertise programs at SMK Negeri 1 Jombang. This study uses a descriptive qualitative method with a case study research design. Data collection techniques using passive participant observation, interviews and documentation studies. While the data analysis is done by data condensation, data presentation, and data verification. Data validity test uses credibility test, dependability test, transferability test, and confirmability test. The results of this study found that (1) Contexts in implementation are teacher competency, teacher readiness, supervisor readiness, document completeness, preparation of assessment instruments, socialization of academic supervision implementation (2) Inputs in implementation namely planning academic supervision in teaching factory based learning, facilities and infrastructure, requirements for becoming a supervisor, readiness of instructional media for teaching subjects in banking services in academic supervision activities, learning patterns of training based on work procedures in learning, intakes of students in banking expertise programs in banking services, budget support to support the implementation of academic supervision in learning based teaching factory (3) The process of implementing it is the effect of the implementation of academic supervision in teaching factory-based learning in banking service subjects, the mechanism of implementing academic supervision in various learning sis teaching factory, benchmarks for successful implementation of academic supervision in banking service subjects, steps for implementing academic supervision in teaching factory-based learning, intensity of academic supervision implementation (4) Products / results in implementation namely results / products in the implementation of academic supervision, benchmarks the implementation of academic supervision in teaching factory based learning, the results of evaluating the implementation of academic supervision in teaching factory based learning, the quality of learning programs, improvement of teacher professionalism and teacher motivation.

Keywords: *implementation of academic supervision, supervisor, teacher.*

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memiliki karakteristik khusus dengan pendidikan menengah atas pada umumnya menurut Bukit (2014) menyatakan bahwa karaktersitik pendidikan kejuruan yakni (1) meninjau keahlian dan kompetensi individu agar mampu bersaing di dunia kerja (2) mempertimbangkan kebutuhan kompetensi dan keahlian peserta didik di lingkungan masyarakat dan Dunia Usaha/Industri (3) kurikulum yang diterapkan pada pendidikan kejuruan mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (4) penilaian keberhasilan kompetensi dan keahlian peserta didik tidak hanya terbatas di lingkungan sekolah (5) mengetahui informasi terbaru terhadap perkembangan kebutuhan Dunia Usaha/Industri (6) adanya pengadaan dan perawatan fasilitas yang mendukung pembelajaran (7) *support* dari lingkungan disekitar.

Seperti halnya karaktersitik pendidikan kejuruan diatas menurut Sofyan, dkk dalam

Manalu, dkk (2017:5) menyatakan bahwa pendidikan kejuruan mempunyai karakteristik, meliputi (1) membekali siswa berdaya saing untuk terjun di dunia kerja (2) kompetensi dan keahlian disesuaikan dengan kebutuhan di dunia kerja (3) professional pada bidang keahlian tertentu yang dibutuhkan di dunia kerja (4) keberhasilan peserta didik pada performa di dunia kerja (5) mempunyai kerjasama yang baik dengan dunia kerja (6) menanggapi dan berinovasi akan perkembangan teknologi (7) *learning by doing and hands on experience* (8) memerlukan biaya invetasi dan operasional yang lebih besar dari pendidikan umum.

Pendidikan kejuruan dalam penyelenggarannya mempunyai beberapa kendala diantaranya banyaknya alumni pendidikan kejuruan yang belum terserap kerja dikarenakan kemampuan yang dimiliki siswa belum sesuai dengan kebutuhan kerja. Menurut hasil riset Badan Pusat Statistika per-Agustus tahun 2018 memperlihatkan

“pengangguran pada alumni pendidikan kejuruan memperlihatkan angka 11,24% meningkat jika dibandingkan Februari 2018 sebesar 8,92% sehingga hadirnya program *teaching factory* yang diupayakan pemerintah sebagai terobosan untuk mengatasi masalah tersebut.

Pembelajaran berbasis *teaching factory* berorientasi pada produk/jasa yang dihasilkan oleh masing-masing program keahlian dengan disesuaikan kompetensi dan keahlian yang dibutuhkan masyarakat dan Dunia Usaha/Dunia Industri, ruang praktek didesain seperti ditempat kerja yang sebenarnya sehingga siswa dapat berinovasi disesuaikan bidang keahliannya. tujuannya menyesuaikan produk/barang/jasa yang diperlukan masyarakat dari pembelajaran *teaching factory* sebab pembelajaran berbasis *teaching factory* mampu mengembangkan kompetensi dan keahlian peserta didik dengan melaksanakan produksi berupa barang atau jasa dilingkungan sekolah yang dikonsep seperti suasana di dunia kerja. Perlu dilakukan kegiatan supervisi akademik dengan maksud membina serta membimbing guru agar mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Mulyadi & Swastika (2018:1) secara *etimologi*, supervisi berasal dari kata *super* dan *vision* yang bermakna kata dan penglihatan. Arti tersebut merupakan kata kiasan yang mengilustrasikan seseorang yang memiliki posisi lebih tinggi akan melihat/mengawasi posisi yang lain. Sehingga supervisi akademik dan proses pembelajaran menjadi satu kesatuan yang saling mendukung dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik guru akan mengetahui kelebihan dan kelemahan proses pembelajaran yang telah diajarkan kepada peserta didik.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2015 “pabrik dalam sekolah (*teaching factory*)” merupakan fasilitas didirikan oleh sekolah untuk kegiatan operasional produksi menciptakan hasil yang disesuaikan Du/Di yang sesungguhnya dengan asumsi *non profit* memprioritaskan pengalaman praktik kerja peserta didik. ”Dengan kata lain grand desain *teaching factory* ialah mengelola lingkungan dan suasana sekolah sesuai dengan aturan SOP (Standar Operasional Posedur) Dunia Usaha dan Dunia Industri. Penyelarasan RPP, silabus, instrument penilaian dirancang sesuai dengan kompetensi dan keahlian siswa. Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 “Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk

lain yang sederajat” SMK membuka program keahlian yang dapat dipilih oleh peserta didik berdasarkan bakat dan minat, program keahlian tersebut disesuaikan dengan kebutuhan pasar agar lulusan SMK mudah terserap di dunia kerja.

Arikunto (2010:1) menyatakan bahwa evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Menurut Wirawan (2012:7) evaluasi adalah “Riset untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi

Berdasarkan latar belakang dan rasionalitas peneliti, maka penelitian pada program keahlian perbankan di SMK Negeri 1 Jombang berfokus pada :

1. Konteks dan masukan dalam pelaksanaan supervisi akademik
2. Proses keterlaksanaan supervisi akademik dilihat dari aspek pembelajaran berbasis *teaching factory*
3. Hasil atau produk dalam pelaksanaan supervisi akademik

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang menekankan pada kajian interpretasi tanpa menggunakan perhitungan statistik. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa segala hal yang terjadi baik fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, atau pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan langkah-langkah dalam penelitian kualitatif, antara lain (1) langkah persiapan, yaitu menyusun rancangan penelitian yang akan dilakukan, menentukan dimana lokasi penelitian dan menyelesaikan urusan perizinan penelitian. (2) langkah kedua adalah penelitian di lapangan, dalam tahap ini peneliti turun dan menjajagi lokasi penelitian, menilai bagaimana keadaan yang sedang terjadi, dan memilih informan dan menyikapi instrumen penelitian. Pada tahap ini peneliti juga akan melakukan pengumpulan data yakni melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Rancangan penelitian menggunakan desain studi kasus, model evaluasi CIPP (*Context, Input, Proses and Product*). mengembangkan 10 *checklist* sebagai panduan bagi peneliti. Fungsi

dari *checklist* untuk membantu peneliti mengevaluasi program yaitu yang pertama, *checklist* agar peneliti dapat menyelesaikan laporan evaluasi tepat waktu, jadi membantu untuk merencanakan, melaksanakan, mengintusionalisasikan, melaksanakan layanan yang efektif kepada target evaluasi. Selain itu, *checklist* membantu untuk menelaah, mengevaluasi dan menilai sejarah program dan menyediakan laporan evaluasi dan nilai serta manfaatnya secara signifikan. Kesepuluh *checklist* tersebut akan peneliti terjemahkan secara bebas sebagai berikut:

- 1) Kesepakatan kontrak. Para peneliti *CIPP* perlu menetapkan landasan kesepakatan-kesepakatan sepanjang proses evaluasi.
- 2) Evaluasi konteks. Evaluasi konteks mengakses kebutuhan-kebutuhan, aset dan masalah-masalah dalam lingkungan yang terdefinisi.
- 3) Evaluasi masukan. Evaluasi masukan/input menjangkau, menganalisis dan menilai menangani strategi proses dan rencana kerja.
- 4) Evaluasi proses. Evaluasi proses memonitor, mendokumentasi dan menilai aktivitas program.
- 5) Evaluasi produk. Evaluasi produk ini bagi organisasi dapat menjadi bahan evaluasi atau juga rekomendasi terhadap evaluasi organisasi.

Melalui desain studi kasus, penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Jombang yang terletak di Jalan Dokter Sutomo No. 15 Sengon, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Jawa Timur 61419. Peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian dengan tujuan untuk melakukan wawancara dengan objek penelitian (kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ketua program keahlian perbankan dan guru). Objek penelitian tersebut adalah sebagai sumber primer dalam penggalan data. Sedangkan sumber data sekunder di dapat melalui dokumen, catatan lapangan serta laman *website* resmi sekolah.

Pengelolaan kata dan pengamatan merupakan sumber data yang paling penting dalam analisis penelitian. Menurut Moleong (2012:157) menyatakan bahwa, *Pertama* sumber responden (*human resource*) dianalisa secara *purposive sampling* dengan berdasar (a) memiliki kemauan berinteraksi dan memberikan informasi tentang kajian penelitian (b) mengetahui kajian penelitian yang sedang dikaji (c) berperan penting disekolah. Oleh sebab itu, informan yang dipilih ialah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Sie Pembelajaran Bidang Kurikulum, Ketua Program Keahlian Perbankan serta Guru dan pihak yang berpengaruh pada saat penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013:309) Triangulasi, Dokumentasi, Wawancara dan Hasil Observasi merupakan cara memperoleh informasi dalam teknik pengumpulan data. Sedangkan dalam analisis data melalui kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dkk (2014:12). Sedangkan Menurut Sugiyono (2016:366) uji keabsahan data kualitatif dapat dilakukan dengan uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas dan uji konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian di Program Keahlian Perbankan di SMK Negeri 1 Jombang berdasarkan empat fokus penelitian, (1) Konteks dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran berbasis *teaching factory* (2) Masukan dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran berbasis *teaching factory* (3) Proses dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran berbasis *teaching factory* (4) Hasil atau produk dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran berbasis *teaching factory* yaitu:

Konteks dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran berbasis *teaching factory* pada program keahlian perbankan di SMK Negeri 1 Jombang

a. Kompetensi Guru

Tujuan pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran berbasis *teaching factory* ialah mencocokkan kegiatan pembelajaran berbasis *teaching factory* dengan rancangan pembelajaran berupa RPP dan Silabus yang telah dibuat dan dirancang oleh guru dalam hal ini pada pelaksanaan supervisi akademik guru harus mempersiapkan RPP dan Silabus, promes serta prota dalam kegiatan pelaksanaan supervisi akademik, supervisor akan mencocokkan dengan berpedoman pada Instrumen penilaian apakah mata pelajaran yang telah diajarkan oleh guru sudah sesuai dengan RPP dan Silabus

b. Kesiapan Guru

Pelaksanaan supervisi akademik perlu adanya persiapan perangkat pembelajaran dan kebutuhan yang harus dipersiapkan dan dibawa oleh guru dan supervisor, dalam hal ini perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan oleh guru, diantaranya : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pegangan seorang guru dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran pada

pembelajaran di dalam kelas. XI/Perbankan dan Keuangan Mikro dalam silabus layanan lembaga perbankan dan keuangan mikro yang mempraktikkan pembelajaran berbasis *teaching factory* yakni kompetensi dasar 3.4 menganalisis pemasaran produk/layanan perbankan dan 4.4 melakukan pemasaran produk/layanan perbankan. Program Semester. Lembar yang memaparkan materi dan mata pelajaran yang akan diajarkan guru selama satu semester.

Program Tahunan. Lembar yang memaparkan materi dan mata pelajaran yang akan diajarkan guru selama satu tahun.

Buku Jurnal/Agenda guru. Berisi keterangan mata pelajaran, nama guru, NIP, kelas dibawah sampul berisi keterangan Pemerintah Provinsi Jawa Timur Dinas Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jombang serta alamat sekolah, nomor telpon dan faksimili. Didalam buku agenda berisi jadwal mengajar guru, daftar hadir siswa, daftar nilai siswa serta catatan pelaksanaan pembelajaran.

c. Kesiapan Supervisor

Bagian kurikulum yang bertugas menyiapkan dan membuat jadwal pelaksanaan supervisi sesuai dengan jadwal pembelajaran guru akan mengumumkan jadwal pelaksanaan sebagai strategi pelaksanaan supervisi akademik.

Surat Tugas dikeluarkan oleh bagian kurikulum dimana surat tugas merupakan tanda bahwa supervisor memiliki wewenang untuk mensupervisi guru dalam hal ini peneliti mendapatkan data surat tugas

Metode penilaiannya guru akan memberikan tanda centang pada kolom aspek yang diamati jika guru menerapkan seperti yang diajarkan pada kolom maka supervisor akan memberikan tanda centang YA namun jika tidak maka supervisor akan memberikan centang pada kolom TIDAK. Supervisor akan memberikan nilai berdasarkan rumus yakni nilai sama dengan jumlah yang diperoleh dibagi jumlah item dikali 100.

d. Kelengkapan Dokumen

RPP & Siabus, prota, promes, buku jurnal serta media pembelajaran begitu juga dengan supervisor dimana kelengkapan dokumen yang perlu dipersiapkan dan dibawa oleh supervisor diantaranya : Jadwal pelaksanaan supervisi akademik, Instrument penilaian serta surat tugas supervisor.

e. Penyusunan Instrument Penilaian

Berstandar ISO dimana dalam pelaksanaan supervisi akademik sudah diatur oleh manajemen ISO yang dilaksanakan oleh Kurikulum dimana yang menyusun dan membuat instrument penilaian adalah Kurikulum dalam hal ini

penyusunan instrument penilaiannya supervisi akademiknya berpedoman pada Permenpan RI dimana instrument penilaiannya digunakan sebagai pedoman penilaian pelaksanaan semua mata pelajaran baik mata pelajaran normatif maupun mata pelajaran produktif kecuali guru bimbingan konseling instrument penilaian supervisi akademiknya berbeda.

f. Sosialisasi Pelaksanaan Supervisi Akademik

Sosialisasi pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran berbasis *teaching factory* disosialisasikan dengan adanya jadwal pelaksanaan supervisi dimana kurikulum yang membuat jadwal tersebut akan memberitahukan kepada guru dan supervisor jika akan dilaksanakan supervisi akademik

Masukan dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran berbasis *teaching factory* pada program keahlian perbankan di SMK Negeri 1 Jombang

a. Perencanaan supervisi akademik dalam pembelajaran berbasis *teaching factory*

Pelaksanaan supervisi akademik perencanaannya sudah diatur dan diatata oleh manajemen ISO namun yang bertugas menjadwalkan ialah bagian kurikulum.

b. Sarana dan Prasarana

BMS Syariah dilengkapi fasilitas mendukung terlaksananya proses pembelajaran TeFa diantaranya ruang ber AC, meja slip, ruang tunggu nasabah, frontliner, meja CS, meja Teller, mesin penghitung, toilet, buku pembukuan, dimana sarana dan prasarana tersebut dikonsep sama dengan yang sebenarnya ada di DU/DI *output* lulusan program keahlian perbankan yang dituntut memiliki kemampuan customer service, akuntansi perbankan, teller/cashier, administrasi persuratan, call center, greeter, adminisrasi laporan keuangan dan pengarsipan.

c. Persyaratan menjadi supervisor

Lembar syarat syarat menjadi supervisor diatur oleh Dinas Pendidikan Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang menyatakan bahwa syarat menjadi supervisor ialah: 1) memiliki mata pelajaran yang sama atau serumpun; 2) memiliki jabatan tertentu (contoh sebagai koordinator tertentu) berhak mensupervisi guru yang memiliki jabatan aselon diatasnya; 3) menduduki jabatan /pangkat paling rendah sama dengan jabatan/pangkat guru/kepsek/sekolah yang dinilai; 4) memiliki sertifikat pendidik; 5) memiliki latar belakang yang sesuai dan/atau menguasai bidang kajian guru/kepsek/sekolah yang akan dinilai; 6)

memiliki komitmen tinggi untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan mutu pembelajaran; 7) Memiliki integritas diri, jujur, adil, terbuka dan tidak berat sebelah; 8) memahami instrument dan atau butir butir penilaian pelaksanaan pembelajaran; 9) memahami PKG dan dinyatakan memiliki keahlian serta kemampuan untuk menilai kinerja Guru (diutamakan yang telah mengikuti pelatihan PKG)

- d. Kesiapan Media Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Layanan Perbankan pada Kegiatan Supervisi Akademik
Slip penarikan, slip penyeteroran, ATK, kursi tunggu nasabah, mesin penghitung uang, meja frontliner
- e. Pola Pembelajaran training berdasarkan prosedur kerja dalam pembelajaran
Mata pelajaran layanan perbankan pola pembelajaran trainingnya ialah siswa akan diberi materi sesuai dengan RPP & Silabus yang berisi tentang bagaimana menjadi seorang bankir yang professional kemudian siswa akan diberi kesempatan untuk praktik menjadi CS/teller di ruang BMS Syariah dimana sudah dikonsep seperti keadaan di DU/DI yang sebenarnya.
- f. Intake peserta didik program keahlian perbankan mata pelajaran layanan perbankan
Kemampuan awal peserta didik pada mata pelajaran layanan perbankan ialah siswa akan diajarkan oleh guru mengenai materi mengenai layanan perbankan dan keuangan mikro berpedoman pada RPP dan Silabus yang telah dibuat dan dirancang oleh guru materi tersebut akan diajarkan kepada siswa setelah itu akan dilaksanakan praktik sebagai CS/teller di ruang BMS Syariah
- g. Dukungan anggaran untuk mendukung implementasi pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran berbasis *teaching factory*
Semua kegiatan sekolah disusun setiap awal tahun termasuk juga penganggaran pelaksanaan supervisi akademik. Dukungan anggaran untuk mendukung implementasi pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran berbasis *teaching factory* disusun pada setiap awal tahun dimana pada awal tahun semua anggaran dalam program dan kegiatan sekolah dianggarkan termasuk juga penganggaran pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran berbasis *teaching factory*

Proses Keterlaksanaan Supervisi Akademik Dilihat dari Aspek Pembelajaran Berbasis

Teaching Factory pada Program Keahlian Perbankan di SMK Negeri 1 Jombang

- a. Pengaruh pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran berbasis *teaching factory* pada mata pelajaran layanan perbankan
Pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran berbasis *teaching factory* pada mata pelajaran layanan perbankan memberikan pengaruh dalam peningkatan pendidikan dan pengajaran dikelas tujuan adanya supervisi akademik ialah membina dan membimbing guru agar kegiatan pembelajaran, pendidikan dan pengajaran menjadi lebih baik.
- b. Mekanisme pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran berbasis *teaching factory*
Pelaksanaan supervisi akademik diawali dengan adanya jadwal pelaksanaan supervisi akademik yang dijadwalkan oleh Kurikulum kemudian supervisor yang bertugas diberi surat tugas kemudian supervisor akan berkomunikasi dengan guru menentukan waktu pelaksanaan supervisi akademik jika sudah ada kesepakatan maka pelaksanaan supervisi akademik akan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dan supervisor mengadakan pengamatan kegiatan mengajar melalui tahap pendahuluan, tahap pengamatan mengajar hingga tahap pertemuan balikan dalam pelaksanaannya supervisor membawa instrument penilaian yang digunakan untuk menilai supervisor pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Tolok ukur keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik pada mata pelajaran layanan perbankan.
Tolok ukur keberhasilan supervisi dapat dilihat dari nilai yang tercantum pada Instrumen penilaian supervisi akademik namun sebenarnya *outcome* nya bahwa nilai namun mengetahui kelebihan dan kelemahan guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga ketika guru menghadapi kendala guru dapat dibantu melalui kegiatan supervisi akademik
- d. Langkah langkah pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran berbasis *teaching factory*
Tahap pendahuluan, tahap pengamatan mengajar dan tahap pertemuan balikan.
- e. Intensitas pelaksanaan supervisi akademik
Penerapan supervisi akademik dilaksanakan pada satu tahun dua kali dimana disemester 1 dan disemester 2. Dimana pihak kurikulum sebelumnya membuat jadwal pelaksanaan terlebih dahulu, kemudian membuat dan merancang instrument penilaian serta membuat surat tugas yang akan diberikan

kepada supervisor sebagai strategi sebagai sosialisasi pelaksanaan supervise akademik.

Hasil atau produk dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMK Negeri 1 Jombang akan dibahas di bagian pembahasan karena menyangkut hasil evaluasi penelitian.

- a. Hasil/produk dalam pelaksanaan supervisi akademik
Tabungan yang didesain siswa sendiri dalam hal ini produk hasil desain siswa digunakan sebagai media pembelajaran pada pelaksanaan supervisi akademik diantaranya contoh desain tabungan tersebut ialah tabungan bahagia, tabungan ceria, tabungan sejahtera dll, namun untuk pengelolaan BMS Syariah sendiri memiliki tabungan dan pinjaman dimana nasabahnya ialah siswa, guru dan warga SMKN 1 Jombang
- b. Tolok ukur pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran berbasis *teaching factory*
Penilaian yang tercantum dalam Instrumen penilaian supervisi akademik merupakan tolok ukur keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik
- c. Hasil evaluasi pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran berbasis *teaching factory*
Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menjelaskan bahwa evaluasi pelaksanaan supervisi akademik yang sudah dilaksanakan dievaluasi oleh bagian kurikulum dimana hasil penilaian yang tercantum dalam instrument penilaian dapat diketahui progress hasil proses pendidikan dan pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru apakah sudah memenuhi standart penilaian atau belum.
- d. Kualitas program pembelajaran, Peningkatan profesionalitas guru dan motivasi guru

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Konteks dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran berbasis *teaching factory* pada program keahlian perbankan di SMK Negeri 1 Jombang dalam evaluasi konteks peneliti memaparkan mengenai kompetensi guru dengan mensinkronisasikan tujuan dari supervisi akademik membina dan membimbing guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa sehingga dengan adanya tujuan supervisi tersebut dapat meningkatkan kualitas guru program keahlian perbankan, kesiapan guru berupa RPP, Silabus,

Prota, Promes dan juga Buku Jurnal yang harus dibawa oleh guru pada pelaksanaan supervisi akademik, kesiapan supervisor berupa jadwal pelaksanaan supervisi akademik, surat tugas supervisor hingga instrument penilaian, kelengkapan instrumen penilaian serta sosialisasi pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran berbasis *teaching factory* pada program keahlian perbankan.

Masukan dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran *teaching factory* pada program keahlian perbankan dalam hal ini evaluasi masukkan peneliti membahas mengenai perencanaan supervisi akademik dalam pembelajaran berbasis *teaching factory* yang direncanakan oleh Manajemen ISO dan dikelola oleh Kurikulum, sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis *teaching factory* di Lab. Perbankan yakni BMS Syariah, persyaratan menjadi supervisor yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan, kesiapan media pembelajaran guru mata pelajaran layanan perbankan, pola pembelajaran training yang dilaksanakan berdasarkan prosedur kerja dalam pembelajaran peserta didik program keahlian perbankan mata pelajaran layanan perbankan serta dukungan anggaran untuk mendukung implementasi pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran berbasis *teaching factory*

Proses keterlaksanaan supervisi akademik dilihat dari aspek pembelajaran berbasis *teaching factory* pada program keahlian perbankan di SMK Negeri 1 Jombang dalam hal ini peneliti menjelaskan mengenai pengaruh pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran berbasis *teaching factory* pada mata pelajaran layanan perbankan dimana mempengaruhi baik dalam kinerja guru mengajar, mekanisme pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran berbasis *teaching factory* membahas dari turunnya jadwal pelaksanaan supervisi akademik hingga pengumpulan kembali instrument penilaian kepada Bidang Kurikulum, tolok ukur keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik pada mata pelajaran layanan perbankan mampu diukur dengan nilai yang telah diberikan supervisor kepada guru di lembar instrument penilaian, langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik yang diawali dengan tahap pertemuan pendahuluan, tahap pengamatan mengajar hingga tahap pertemuan balikan serta membahas mengenai intensitas pelaksanaan supervisi akademik pada program keahlian perbankan yang dilaksanakan setiap satu semester satu kali.

Produk atau hasil dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMK Negeri 1 Jombang dalam evaluasi tersebut peneliti memaparkan mengenai hasil atau produk dalam pelaksanaan supervisi akademik berupa tabungan dan pinjaman, tolok ukur pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran *teaching factory* berupa nilai dan mengetahui kelebihan serta kekurangan dalam proses guru mengajar, hasil evaluasi pelaksanaan supervisi akademik yang mampu dilihat dari progres nilai dalam instrument penilaian, profesional dan kualitas guru dalam mengajar serta motivasi guru dalam pelaksanaan supervisi akademik pada program keahlian perbankan.

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran terkait hasil penelitian yang telah dilaksanakan, saran tersebut diharapkan dapat menjadi masukan, khususnya bagi sekolah yang dijadikan tempat penelitian (Program Keahlian Perbankan di SMK Negeri 1 Jombang) dan pihak lain yang berkepentingan untuk dapat ditindak lanjuti. Adapun saran yang peneliti ajukan bagi :

1. Kepala Sekolah
Kepala Sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan dan mempertahankan kualitas pelaksanaan supervisi akademik yang telah terlaksana dengan baik dan maksimal. Kepala Sekolah yang menjabat belum genap satu tahun belum memiliki terobosan atau strategi baru dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah sehingga Kepala Sekolah hendaknya menciptakan pelaksanaan supervisi akademik yang strategis.
2. Supervisor
Supervisor diharapkan dapat terus mempertahankan kualitas dan keprofesionalan dalam mensupervisi. Supervisor dalam hal ini ialah Ketua Program Keahlian Perbankan hendaknya melaksanakan pengamatan guru mengajar hingga kegiatan pembelajaran selesai tidak sekedar menunggu di tengah sesi pembelajaran.
3. Kurikulum
Kurikulum diharapkan mampu mempertahankan kinerjanya dalam mengelola pelaksanaan supervisi akademik. Kurikulum dalam hal mengatur dan mengelola pelaksanaan supervisi akademik dari awal merancang jadwal pelaksanaan supervisi akademik hingga pengumpulan instrument kembali ke Kurikulum. Hendaknya Kurikulum dalam mengevaluasi harus membuat data dalam

bentuk diagram statistika agar mudah dipahami disertai memudahkan dalam pengambilan keputusan.

4. Guru

Guru diharapkan mampu mempertahankan kualitas pendidikan dan pengajaran yang telah diberikan guru kepada peserta didik. Guru mata pelajaran khususnya mata pelajaran layanan perbankan dan keuangan mikro sebelum pelaksanaan supervisi akademik ada beberapa perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan guru hendaknya mempersiapkan dengan baik dan jauh jauh hari agar tidak terburu buru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)*. (<https://www.bps.go.id>). Jakarta: Indonesia
- Bukit, Masriam. 2014. *Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan: Dari Kompetensi ke Kompetisi*. Bandung : Alfabeta
- Manalu Saggam R.I, Hermanto Sogi, Duling Jhonni Rentas, Siswandi Galfri, Supriyadi dan Siahaan P Airways. 2017. *Tata Kelola Pelaksanaan Teaching Factory* Jakarta Pusat :Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Miles M.B, Huberman, A.M dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi, UI-Press.
- Mulyadi & Swastika, Ava. 2018. *Supervisi Akademik (Konsep, Teori, Model Perencanaan dan Implikasinya)*. Malang, Jatim : Madani Kelompok Intrans Publishing.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2015.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.

Fitria Krisdayati & Nunuk Hariyati. *Evaluasi Supervisi Akademik dalam Pembelajaran Berbasis Teaching Factory pada Program Keahlian Perbankan di SMK Negeri 1 Jombang*

Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003.

Wirawan. 2012. *Evaluasi : Teori, Model Metodologi Standar, Aplikasi dan Project.*
Depok : PT Rajagrafindo Persada.